

SKRIPSI 44

**HUBUNGAN ANTAR RUANG FISIK DENGAN
AKTIVITAS WARGA KAMPUNG DERET
PETOGOAN**



**NAMA : KEZIA PONIMAN
NPM : 2014420044**

**PEMBIMBING:
FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44

**HUBUNGAN ANTAR RUANG FISIK DENGAN
AKTIVITAS WARGA KAMPUNG DERET
PETOGOGAN**



**NAMA : KEZIA PONIMAN
NPM : 2014420044**

**PEMBIMBING:
FRANSENO PUJANTO, ST., MT**

**PENGUJI :
DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.Sc
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44



HUBUNGAN ANTAR RUANG FISIK DENGAN AKTIVITAS WARGA KAMPUNG DERET PETOGOGAN



NAMA : KEZIA PONIMAN
NPM : 2014420044

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Franseno'.

PEMBIMBING:
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :
DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.Sc
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG
2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kezia Poniman
NPM : 2014420044
Alamat : Green Garden blok O2/6, Jakarta 11520
Judul Skripsi : Hubungan antar Ruang Fisik dengan Aktivitas Warga Kampung Deret Petogogan

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kezia', is written over a horizontal line.

Kezia Poniman

Abstrak



HUBUNGAN ANTAR RUANG FISIK DENGAN AKTIVITAS WARGA KAMPUNG DERET PETOGOAN

Oleh
Kezia Poniman
NPM 2014420044

Permukiman merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu kawasan kota. Permukiman sebagai suatu wilayah dan ruang dimana manusia lahir, tumbuh, dan berkembang menjadi dewasa. Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan di kawasan permukiman. Namun, beberapa permukiman yang ada di Jakarta ternyata memiliki kualitas hunian dibawah standar, sehingga membahayakan penghuninya. Oleh karena itu, Pemprov DKI membuat program hunian baru dengan cara merombak dan membangun ulang. Salah satu dari program yang dinilai berhasil adalah Kampung Deret Petogogan. Kampung Deret Petogogan mengalami perubahan tata ruang fisik yang cukup drastis. Perubahan ruang fisik ini tentu saja berpengaruh terhadap kehidupan sosial warga di dalamnya. Perubahan sosial ini bertitik berat pada aktivitas yang dilakukan warga di dalam kampung. Penelitian ini meneliti perubahan ruang fisik melalui *spatial feeling*, *spatial perception*, *spatial strata* serta modifikasinya di dalam Kampung Deret Petogogan.

Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui bagaimana hubungan antar ruang fisik kampung dengan aktivitas warga di dalamnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan permukiman, ruang fisik, *spatial strata*, dan juga *spatial feeling*. Melalui data yang diperoleh secara kualitatif, maka dapat diketahui bagaimana ruang fisik mempengaruhi aktivitas warga dan bagaimana peran aktivitas warga terhadap perubahan fisik kampung dalam memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca di kalangan akademik maupun manajemen pembangunan dalam mengetahui pentingnya kebutuhan akan aktivitas warga terhadap perubahan fisik *spatial strata* kampung. Selain itu, melalui penelitian ini maka pembaca dapat mengetahui pengaruh program hunian pemerintah terhadap kehidupan suatu permukiman.

Kata-kata kunci: permukiman, Kampung Deret Petogogan, ruang fisik, aktivitas warga, *spatial strata*, *spatial feeling*, *spatial perception*

Abstract



CORRELATION BETWEEN PHYSICAL SPACE AND HUMAN ACTIVITY IN KAMPUNG DERET PETOGOGAN

By:

Kezia Poniman

NPM 2014420044

Residential is one of the most important area in a city. Citizens are born, grow, and learn in their own kind of residential. There are many kinds of activity which can be done in residential space. Unfortunately, there are several residential area in Jakarta that don't meet the standard of quality, and can be dangerous to its residents. Therefore, the government of Jakarta create a new residential program which transform the old residential area into a new one that has a better quality. One of the example of the program is Kampung Deret Petogogan. Kampung Deret Petogogan experience a drastic change from its physical order and appearance. This extreme change is affecting the social life of the residents. The social change can be seen from the social interaction, behavior, and their activities. This research reviews around physical space through spatial feeling, spatial perception, spatial strata, and its modification in Kampung Deret Petogogan.

Through this research, the correlation between physical space and human activities can be described. The theories which used in this research are about physical space, spatial strata, and also spatial feeling. Using the qualitative research method, the effect of human needs which modify physical space can be seen, and also how physical space can affect human behavior. This research is beneficial for readers in academic realm or development management to be aware of the importance of physical space and human activity and their needs in residential area. Furthermore, the impact of government program can be seen through the outgrowth of the Kampung Deret Petogogan.

Keywords: residential, Kampung Deret Petogogan, physical space, human activity, spatial strata, spatial feeling, spatial perception.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses awal penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno P., ST., MT. atas bimbingan, saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, MT. atas masukan yang telah diberikan.
- Ketua RT 08, 10, 11, 12 RW 05 Keluaran Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yaitu: Ibu Dwi (RT 012), Bu Mimin (RT 011), Pak Tarjono (RT 008), Pak Lukman (RT 010) atas waktu dan kesediannya untuk memberi informasi dan
- Seluruh warga Kampung Deret Petogogan yang sangat kooperatif dalam memberi tanggapan serta pengetahuan seputar kampung.

Bandung, April 2018

Kezia Poniman

DAFTAR ISI



Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Fokus Penelitian.....	3
1.6 Objek Studi.....	4
1.7 Kerangka Pemikiran.....	7
1.8 Metode Penelitian.....	8
1.8.1 Jenis Penelitian.....	8
1.8.2 Jangka Waktu Penelitian.....	9
1.8.3 Proses Penelitian.....	9
1.8.4 Sumber Data.....	10
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.8.6 Analisa Penelitian.....	13
1.8.7 Skema Tahapan Penelitian.....	14
1.8.8 Kerangka Penelitian.....	15
1.9 Sistematika Penulisan.....	16

BAB II RUANG FISIK DAN AKTIVITAS MANUSIA

2.1 Definisi Objek.....	17
2.2 Arsitektur dan Aktivitas Manusia	19
2.2.1 Perilaku Manusia.....	21

2.2.2	Interaksi Sosial.....	23
2.2.3	<i>Spatial Feeling</i>	24
2.3	<i>Spatial Perception</i>	25
2.3.1	<i>Spatial Size</i>	25
2.3.2	<i>Degree of Enclosure</i>	26
2.4	Spatial Strata.....	27
2.4.1	<i>Base Plane</i>	27
2.4.2	<i>Spatial Edge</i>	29
2.4.3	<i>Overhead Plane</i>	33
2.5	Ruang Fisik.....	34
2.5.1	Massa dan Bentuk.....	34
2.5.2	Sirkulasi.....	35
2.5.3	Elemen Pembentuk Ruang.....	36
2.6	Kerangka Dasar Teori.....	38

BAB III DATA KAMPUNG DERET PETOGOGAN

3.1	Lokasi Kampung Deret Petogogan	39
3.2	Warga Kampung Deret Petogogan.....	41
3.2.1	RT.....	41
3.2.2	Jenis Rumah.....	42
3.2.3	Jumlah Anggota Keluarga.....	42
3.3	Perkembangan Kampung Deret Petogogan.....	43
3.3.1	Pembangunan Rumah.....	45
3.3.2	Perbaikan Rumah.....	48
3.3.3	Perbaikan Kawasan.....	48
3.3.4	Penambahan Fasilitas Umum.....	49
3.4	Zoning Fungsi Kampung Deret Petogogan.....	51
3.4.1	Fungsi Hunian.....	51
3.4.2	Fungsi Hunian dan Komersial.....	52
3.4.3	Fungsi Fasilitas Publik.....	54
3.5	Penyebaran Aktivitas Warga	57

BAB IV HUBUNGAN RUANG FISIK DENGAN AKTIVITAS WARGA KAMPUNG DERET PETOGOGAN

4.1	Taman Publik.....	61
-----	-------------------	----

4.1.1	Pemanfaatan Ruang.....	62
4.1.2	<i>Spatial Feeling</i>	63
4.1.3	<i>Spatial Perception</i>	64
4.1.4	<i>Spatial Strata</i>	65
4.2	Teras Rumah.....	66
4.2.1	Pemanfaatan Ruang.....	68
4.2.2	<i>Spatial Feeling</i>	70
4.2.3	<i>Spatial Perception</i>	71
4.2.4	<i>Spatial Strata</i>	72
4.3	Teras Depan Masjid.....	73
4.3.1	Pemanfaatan Ruang.....	74
4.3.2	<i>Spatial Feeling</i>	75
4.3.3	<i>Spatial Perception</i>	76
4.3.4	<i>Spatial Strata</i>	77
4.4	Taman Samping Rumah	78
4.4.1	Pemanfaatan Ruang.....	79
4.4.2	<i>Spatial Feeling</i>	80
4.4.3	<i>Spatial Perception</i>	81
4.4.4	<i>Spatial Strata</i>	82
4.5	Jalanan Depan Rumah (warung)	83
4.5.1	Pemanfaatan Ruang.....	84
4.5.2	<i>Spatial Feeling</i>	85
4.5.3	<i>Spatial Perception</i>	86
4.5.4	<i>Spatial Strata</i>	87
4.6	Jalanan Depan Rumah (tempat cuci dan ambil air)	73
4.6.1	Pemanfaatan Ruang.....	68
4.6.2	<i>Spatial Feeling</i>	70
4.6.3	<i>Spatial Perception</i>	71
4.6.4	<i>Spatial Strata</i>	72
4.7	Jalanan Depan Rumah (sirkulasi)	93
4.7.1	Pemanfaatan Ruang.....	94
4.7.2	<i>Spatial Feeling</i>	96
4.7.3	<i>Spatial Perception</i>	97
4.7.4	<i>Spatial Strata</i>	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	99
5.2	Saran.....	102
GLOSARIUM.....		103
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Suasana Kampung Petogogan sebelum adanya program KDP.....	1
Gambar 1.2	Suasana Kampung Petogogan setelah adanya program KDP.....	2
Gambar 1.3	Lokasi Kampung Deret Petogogan.....	4
Gambar 1.4	Lokasi Kampung Deret Petogogan.....	5
Gambar 1.5	Pintu Masuk Kampung Deret Petogogan.....	6
Gambar 1.6	Suasana dalam Kampung Deret Petogogan.....	6
Gambar 1.7	Suasana dalam Kampung Deret Petogogan.....	6
Gambar 1.8	Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 1.9	Analisa Penelitian.....	13
Gambar 1.10	Skema Tahap Penelitian.....	14
Gambar 1.11	Kerangka Penelitian	15
Gambar 2.1	Diagram Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia.....	20
Gambar 2.2	Diagram Perilaku Manusia Mempengaruhi Desain Arsitektur.....	20
Gambar 2.3	<i>Spatial Perception</i>	25
Gambar 2.4	<i>Spatial Perception</i>	25
Gambar 2.5	<i>Spatial Strata</i>	26
Gambar 2.6	<i>Spatial Strata</i>	26
Gambar 2.7	<i>Spatial Strata</i>	27
Gambar 2.8	<i>Base Plane</i>	27
Gambar 2.9	Base Plane.....	28
Gambar 2.10	<i>Spatial Edge</i>	29
Gambar 2.11	<i>Spatial Edge</i>	30
Gambar 2.12	<i>Spatial Edge</i>	30
Gambar 2.13	<i>Spatial Edge</i>	30
Gambar 2.14	<i>Spatial Edge</i>	31
Gambar 2.15	<i>Spatial Edge</i>	31
Gambar 2.16	<i>Spatial Edge</i>	32
Gambar 2.17	<i>Spatial Edge</i>	32
Gambar 2.18	<i>Overhead Plane</i>	33
Gambar 2.19	<i>Overhead Plane</i>	33
Gambar 2.20	Kerangka Dasar Teori.....	38

Gambar 3.1	Peta Lokasi KDP.....	39
Gambar 3.2	Peta Lokasi KDP.....	40
Gambar 3.3	<i>Block Plan</i> KDP.....	40
Gambar 3.4	Pembagian wilayah unit rumah berdasarkan RT	41
Gambar 3.5	Pie chart jumlah keluarga berdasarkan RT	41
Gambar 3.6	Pembagian wilayah rumah berdasarkan jenis unit rumah	42
Gambar 3.7	Pie chart jumlah keluarga berdasarkan jenis unit rumah.....	42
Gambar 3.8	<i>Pie chart</i> jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga.....	42
Gambar 3.9	Site Plan KDP eksisting (sebelum adanya perbaikan)	43
Gambar 3.10	Site Plan KDP sekarang (setelah ada perbaikan)	44
Gambar 3.11	Ruang Publik di dalam KDP.....	44
Gambar 3.12	Ruang Publik di dalam KDP.....	44
Gambar 3.13	Unit Rumah 36m ²	45
Gambar 3.14	Unit Rumah 18m ²	45
Gambar 3.15	Denah Unit Rumah 18m ²	46
Gambar 3.16	Potongan Unit Rumah 18m ²	46
Gambar 3.17	Denah Unit Rumah 36m ²	47
Gambar 3.18	Potongan Unit Rumah 36m ²	47
Gambar 3.19	Deretan Rumah Perbaikan.....	48
Gambar 3.20	Gerbang KDP (Barat)	48
Gambar 3.21	Gerbang KDP (Timur)	48
Gambar 3.22	Taman Utama KDP	49
Gambar 3.23	Taman Utama KDP.....	49
Gambar 3.24	Taman Utama KDP.....	49
Gambar 3.25	Site Plan Taman Utama KDP.....	50
Gambar 3.26	Taman Samping KDP.....	50
Gambar 3.27	Site Plan Taman Samping KDP.....	50
Gambar 3.28	Zoning Kampung Deret Petogogan.....	51
Gambar 3.29	Suasana Lantai Atas Rumah.....	51
Gambar 3.30	Hunian dan Komersial (warung makanan kecil)	52
Gambar 3.31	Hunian dan Komersial (warung makan)	52
Gambar 3.32	Hunian dan Komersial (warung makanan kecil)	52
Gambar 3.33	Hunian dan Komersial (warung jahit)	53
Gambar 3.34	Hunian dan Komersial (warung pulsa)	53

Gambar 3.35	Hunian dan Komersial (toko alat tulis)	53
Gambar 3.36	Fasilitas publik (taman)	54
Gambar 3.37	Fasilitas publik (taman)	54
Gambar 3.38	Fasilitas publik (taman)	55
Gambar 3.39	Fasilitas publik (taman)	55
Gambar 3.40	Fasilitas publik (taman)	55
Gambar 3.41	Fasilitas publik (taman samping rumah)	56
Gambar 3.42	Fasilitas publik (musholla)	56
Gambar 3.43	Fasilitas publik (musholla)	56
Gambar 3.44	Persebaran aktivitas warga KDP.....	57
Gambar 3.45	Persebaran titik ruang aktivitas warga KDP	57
Gambar 4.1	Lokasi taman publik di dalam KDP.....	61
Gambar 4.2	Suasana taman publik di dalam KDP.....	61
Gambar 4.3	Suasana anak-anak bermain di taman utama KDP.....	62
Gambar 4.4	Suasana anak-anak bermain di taman utama KDP.....	62
Gambar 4.5	Suasana persiapan acara di taman utama KDP.....	62
Gambar 4.6	Suasana anak-anak bermain di taman utama KDP.....	62
Gambar 4.7	Anak-anak bermain dan duduk di bangku taman.....	63
Gambar 4.8	Orang tua mengawasi anaknya di samping taman.....	63
Gambar 4.9	Suasana di taman utama.....	63
Gambar 4.10	Denah taman utama KDP.....	64
Gambar 4.11	Potongan taman utama KDP.....	64
Gambar 4.12	<i>Spatial Strata</i> taman utama KDP.....	65
Gambar 4.13	Lokasi jenis-jenis teras di KDP.....	66
Gambar 4.14	Suasana teras rumah.....	68
Gambar 4.15	Suasana teras rumah.....	68
Gambar 4.16	Jemuran baju di teras rumah.....	68
Gambar 4.17	Jemuran baju cukup mengganggu sirkulasi	68
Gambar 4.18	Jemuran baju di depan teras.....	68
Gambar 4.19	Pemanfaatan teras rumah.....	69
Gambar 4.20	Pemanfaatan teras rumah.....	69
Gambar 4.21	Pemanfaatan teras rumah.....	69
Gambar 4.22	Suasana di teras rumah.....	70
Gambar 4.23	Suasana di teras rumah.....	70
Gambar 4.24	Suasana di teras rumah.....	70

Gambar 4.25	Denah Teras Rumah.....	71
Gambar 4.26	Potongan Teras Rumah.....	71
Gambar 4.27	<i>Spatial Strata</i> Teras Rumah.....	72
Gambar 4.28	Lokasi teras depan masjid.....	73
Gambar 4.29	Denah teras depan masjid.....	73
Gambar 4.30	Suasana teras masjid dan sekitarnya.....	74
Gambar 4.31	Suasana teras masjid dan sekitarnya.....	74
Gambar 4.32	Suasana teras masjid dan sekitarnya.....	75
Gambar 4.33	Suasana teras masjid dan sekitarnya.....	75
Gambar 4.34	Denah Teras Masjid.....	76
Gambar 4.35	Potongan teras rumah.....	76
Gambar 4.36	<i>Spatial Strata</i> teras masjid.....	77
Gambar 4.37	Lokasi taman samping rumah.....	78
Gambar 4.38	Denah taman samping rumah.....	78
Gambar 4.39	Suasana taman samping rumah.....	79
Gambar 4.40	Suasana taman samping rumah.....	79
Gambar 4.41	Suasana taman samping rumah.....	79
Gambar 4.42	Suasana taman samping rumah (parkir motor)	80
Gambar 4.43	Suasana taman samping rumah (parkir motor)	80
Gambar 4.44	Denah taman samping rumah.....	81
Gambar 4.45	Potongan taman samping rumah.....	81
Gambar 4.46	<i>Spatial strata</i> taman samping rumah.....	82
Gambar 4.47	Suasana taman samping rumah.....	82
Gambar 4.48	Lokasi warung depan rumah.....	83
Gambar 4.49	Denah warung depan rumah.....	83
Gambar 4.50	Suasana warung depan rumah.....	83
Gambar 4.51	Suasana warung depan rumah.....	84
Gambar 4.52	Suasana warung depan rumah.....	84
Gambar 4.53	Suasana warung depan rumah.....	84
Gambar 4.54	Suasana warung depan rumah.....	85
Gambar 4.55	Suasana warung depan rumah.....	85
Gambar 4.56	Denah warung depan rumah.....	86
Gambar 4.57	Potongan warung depan rumah.....	86
Gambar 4.58	<i>Spatial strata</i> warung depan rumah.....	87
Gambar 4.59	Lokasi tempat cuci dan ambil air.....	88

Gambar 4.60	Denah tempat cuci dan ambil air.....	88
Gambar 4.61	Warga mencuci tangan dan kaki.....	89
Gambar 4.62	Suasana tempat cuci dan ambil air.....	89
Gambar 4.63	Suasana tempat cuci dan ambil air.....	90
Gambar 4.64	Suasana tempat cuci dan ambil air.....	90
Gambar 4.65	Denah tempat cuci dan ambil air.....	91
Gambar 4.66	Potongan tempat cuci dan ambil air.....	91
Gambar 4.67	Spatial strata tempat cuci dan ambil air.....	92
Gambar 4.68	Sirkulasi depan rumah.....	93
Gambar 4.69	Parkir motor di sirkulasi depan rumah.....	93
Gambar 4.70	Orang tua dan anaknya bermain di sirkulasi depan rumah.....	93
Gambar 4.71	Suasana sirkulasi depan rumah.....	94
Gambar 4.72	Kendaraan di sirkulasi depan rumah.....	94
Gambar 4.73	Parkir motor di sirkulasi depan rumah.....	94
Gambar 4.74	Anak-anak bermain di sirkulasi depan rumah.....	95
Gambar 4.75	Anak-anak bermain di sirkulasi depan rumah.....	95
Gambar 4.76	Orang tua menemani anaknya bermain.....	95
Gambar 4.77	Anak balita dimandikan depan rumah.....	95
Gambar 4.78	Suasana sirkulasi depan rumah.....	96
Gambar 4.79	Suasana sirkulasi depan rumah.....	96
Gambar 4.80	Suasana sirkulasi depan rumah.....	96
Gambar 4.81	Denah sirkulasi depan rumah.....	97
Gambar 4.82	Potongan sirkulasi depan rumah.....	97
Gambar 4.83	Spatial strata sirkulasi depan rumah.....	98
Gambar 4.84	<i>Overhead Plane</i> sirkulasi depan rumah.....	98
Gambar 5.1	Suasana taman utama KDP.....	99
Gambar 5.2	Suasana taman utama KDP.....	99
Gambar 5.3	Suasana teras rumah.....	100
Gambar 5.4	Suasana teras rumah.....	100
Gambar 5.5	Suasana teras masjid.....	100
Gambar 5.6	Suasana teras masjid.....	100
Gambar 5.7	Suasana taman samping rumah.....	101
Gambar 5.8	Suasana taman samping rumah.....	101
Gambar 5.9	Suasana warung depan rumah.....	101
Gambar 5.10	Suasana sirkulasi depan rumah.....	101

Gambar 5.11	Parkir motor depan rumah.....	102
Gambar 5.12	Sirkulasi depan rumah.....	102
Gambar 5.13	Parkir motor depan rumah.....	102
Gambar 5.14	Sirkulasi depan rumah.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Objek Studi.....	5
Tabel 1.2	Jangka Waktu Penelitian.....	9
Tabel 3.1	Indikator zoning KDP.....	51
Tabel 3.2	Lokasi Aktivitas.....	58
Tabel 4.1	Indikator spatial strata.....	65
Tabel 4.2	Jenis-jenis teras di KDP.....	66
Tabel 4.3	Indikator spatial strata.....	72
Tabel 4.4	Indikator spatial strata.....	77
Tabel 4.5	Indikator spatial strata.....	82
Tabel 4.6	Indikator spatial strata.....	87
Tabel 4.7	Indikator spatial strata.....	92
Tabel 4.8	Indikator spatial strata.....	98
Tabel 5.1	Kesimpulan.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Fokus Penataan RW 05 Kelurahan Petogogan.....	107
Lampiran 2	Site Plan Kampung Petogogan sebelum perbaikan.....	108
Lampiran 3	Suasana di Kampung Deret Petogogan saat perbaikan.....	109
Lampiran 4	Kunjungan gubernur dan pejabat lainnya saat perbaikan kampung...	110
Lampiran 5	Kunjungan gubernur dan pejabat lainnya saat peresmian kampung...	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pada tahun 2011, tercatat bahwa dari seluruh luas DKI Jakarta, 49,47% luasnya diperuntukan sebagai permukiman. Dari area permukiman tersebut, sebanyak 5,4% merupakan permukiman kumuh (Irawaty, 2013). Pada tahun 2013, Pemerintah Jakarta menggagas program Kampung Deret untuk mengurangi jumlah permukiman kumuh di Jakarta. Program Kampung Deret Petogogan adalah salah satu dari banyaknya program kampung deret yang diresmikan oleh Gubernur Jakarta Joko Widodo (sekarang presiden RI). Sebanyak 4 RT (RT008, 010, 011, dan 012) pada kelurahan Petogogan telah diubah menjadi permukiman yang baru dan jauh dari kesan kumuh.

Pada awalnya, wilayah ini diperuntukan untuk bedeng karyawan Kementerian Pekerjaan Umum dalam proyek Kebayoran Baru dan Kompleks Olahraga Senayan pada tahun 1950-1960. Namun ketika kedua proyek tersebut selesai, maka kawasan ini berakhir menjadi permukiman yang dikenal sebagai kampung Petogogan. Semakin lama, jumlah penghuni di kampung ini meningkat, sehingga menyebabkan peningkatan konsentrasi hunian di dalamnya. Posisi rumah saling berdempetan sehingga berkesan terdesak dan tidak memiliki batas yang jelas. Kebersihan dalam kampung ini juga buruk karena tidak adanya drainase air kotor maupun air hujan yang baik. Tingginya tingkat hunian dalam kampung ini menyebabkan 1 rumah dihuni oleh lebih dari 1 keluarga. Tentunya hal ini menyebabkan banyaknya konflik dan kurangnya privasi keluarga.



Gambar 1.1: Suasana Kampung Petogogan sebelum adanya program KDP
(Sumber: tribunnews.com)

Setelah dijalankannya program KDP, maka dapat terlihat beberapa kemajuan di Kampung Petogogan. Perubahan signifikan bertumpu pada perubahan tatanan fisik KDP. Rumah-rumah semi permanen yang sudah tidak layak huni dirubuhkan dan dibangun kembali sesuai standar. Rumah-rumah yang terbangun memiliki sirkulasi yang baik. Kebersihan juga lebih meningkat karena sudah ada drainase untuk air kotor dan juga air hujan. Sungai Krukut yang sebelumnya dijadikan jamban komunal mulai kembali berfungsi seperti seharusnya. Warga kampung Petogogan sekarang memiliki rumah dengan jamban sesuai standar dan mendapatkan cahaya matahari yang cukup. Sekarang ini, setiap keluarga memiliki rumah sendiri sehingga tidak ada rumah yang dihuni oleh lebih dari 1 KK. Selain itu seluruh bangunan juga menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sesuai standar. Secara garis besar, kampung petogogan terlihat menjadi kawasan bebas kumuh dan menjadi permukiman yang lebih nyaman dan sehat dibandingkan dengan sebelumnya. Kampung Deret Petogogan juga menjadi contoh bagi program kampung deret lainnya karena dinilai paling berhasil.



Gambar 1.2: Suasana Kampung Deret sesudah adanya program KDP
(Sumber: <http://www.dppibm.or.id>)

Perubahan fisik pada kampung Petogogan tentu saja berpengaruh terhadap aktivitas warga di dalamnya. Penelitian ini menilai aktivitas-aktivitas warga di dalam kampung yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi ruang fisik kampung. Metode yang digunakan adalah dengan cara melalui penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan membahas bagaimana spatial strata kampung yang dipengaruhi oleh kebutuhan warga. Selain itu, dapat diketahui juga elemen dalam spatial strata yang dimodifikasi dari kebutuhan akan aktivitas warga di dalamnya. Peran aktivitas warga sangat penting dalam perubahan dan penyesuaian ruang fisik yang dapat dilihat melalui spatial strata.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

- a. Aktivitas apa saja yang memberi pengaruh terhadap ruang fisik KDP?
- b. Bagaimana pengaruh dan peran aktivitas warga dalam perubahan atau modifikasi spatial strata KDP?
- c. Bagaimana peran warga dalam perubahan spatial strata pada KDP untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menilai dan mengolah respons masyarakat kampung Petogogan terhadap ruang fisik kampung kampung. Kebutuhan warga yang berbagai macam akan berpengaruh terhadap modifikasi ruang fisik yang ada. Dengan mengetahui respons warga, maka dapat diperoleh spatial strata fisik KDP yang berpengaruh terhadap aktivitas dan perilaku warga di dalamnya. Peran ruang fisik KDP sangat tinggi dalam menentukan keberhasilan suatu program hunian melalui aktivitas di dalamnya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca baik di tingkat akademik maupun manajemen pembangunan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program hunian pemerintah. Respons penerima program juga penting dan diperlukan sebagai evaluasi keberhasilan program tersebut, sehingga dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk program-program sejenisnya di kemudian hari. Penelitian ini juga berguna bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan tentang kondisi permukiman dalam program hunian pemerintah.

1.5 FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh ruang fisik terhadap aktivitas penghuni kampung Petogogan. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini mencakup informasi dan gambaran dari pelaku aktivitas dalam KDP. Data yang diperoleh dapat diproses untuk memberikan informasi terkait peran elemen-elemen dalam

ruang fisik KDP yang berpengaruh kepada aktivitas di dalam kampung. Ruang fisik yang diteliti adalah berdasarkan teori spatial strata yaitu *baseplane*, *spatial edge*, dan juga *overhead plane*. Hal ini berguna bagi pembaca dan juga pihak pengelola dan pembangunan KDP.

Untuk pembahasan yang lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka skripsi ini memiliki ruang lingkup atau batasan sebagai berikut:

- Analisa aktivitas penghuni di dalam KDP
- Analisa respons penghuni terhadap tata ruang fisik KDP
- Analisa elemen-elemen fisik dalam KDP yang berpengaruh terhadap aktivitas penghuni

Penelitian ini tidak mencakup akibat-akibat dari perubahan aktivitas yang terjadi di dalam KDP. Selain itu penelitian juga tidak membahas solusi terhadap permasalahan dari aktivitas yang ada. Penelitian sebatas mendeskripsikan ruang fisik, aktivitas yang terjadi, serta hubungan timbal balik antar pengaruh ruang fisik dan aktivitas warga.

1.6 OBJEK STUDI

Lokasi yang menjadi titik berat penelitian adalah Kampung Deret Petogogan yang merupakan hunian yang dibuat oleh Pemprov DKI pada tahun 2013. Lokasinya adalah di RW05 yaitu RT008, 010, 011, dan 012.

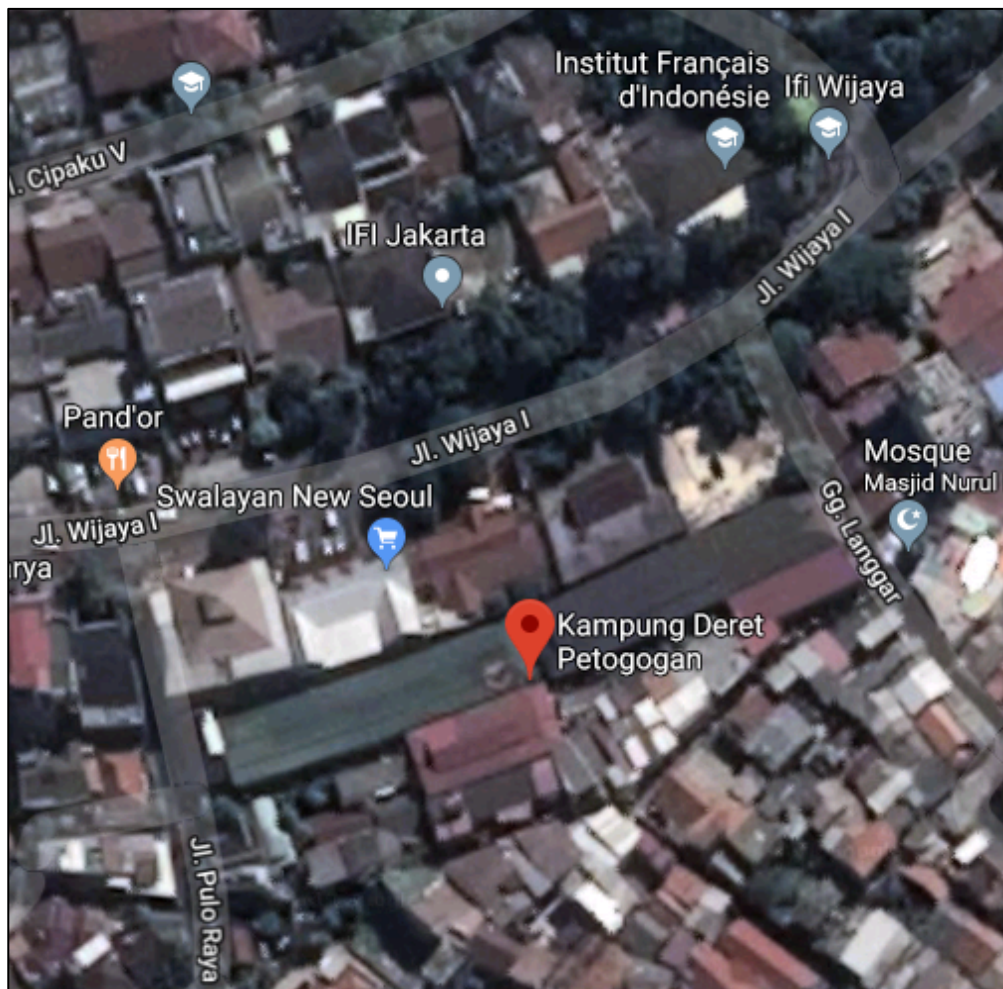


Gambar 1.3: Peta Jakarta Selatan
(Sumber: Wikipedia)

Tabel 1.1: Data Objek Studi

Data Objek	
Fungsi	Hunian
Alamat	RT 08, 10, 11, 12 RW 05 Jalan Pulo Raya, Kelurahan Petogogan Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Luas	±10000m ²
Tahun Pembangunan	2013-2014
Akses	Jalan Pulo Raya (pintu Barat) Gang Langgar (pintu Timur) Gang kecil di Jl. Wijaya Gang kecil sebelah musholla Nurul Adha

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)



Gambar 1.4: Lokasi Kampung Deret Petogogan
Sumber: google maps



Gambar 1.5: Pintu masuk Kampung Deret Petogogan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penelitian ini bertempat di RT 08,10,11, dan 12 yang memiliki rumah sebanyak 133 rumah. Hampir seluruh rumah di RT ini masing-masing ditempati oleh 1 keluarga. Suasana di kampung Petogogan ini cukup ramai karena seluruh rumah ditempati oleh keluarga yang minimal berjumlah 4-5 orang. Rata-rata penghuni pada kampung Petogogan adalah keluarga muda yang memiliki anak 2-4 orang.

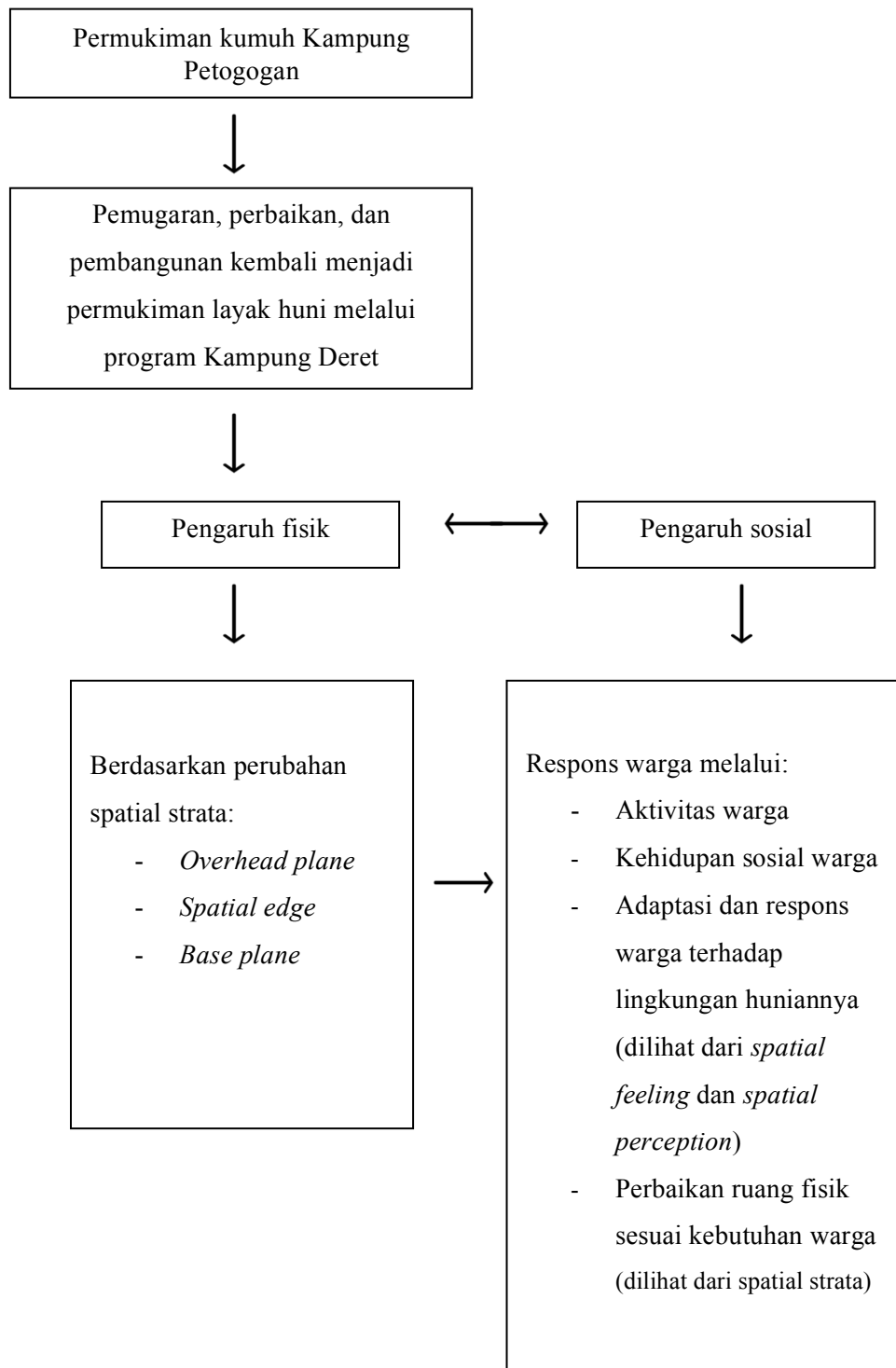


Gambar 1.6: Suasana Dalam Kampung Deret Petogogan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.7: Suasana Dalam Kampung Deret Petogogan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1.7 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.8 : Kerangka Pemikiran
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 JENIS PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan sesuai keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang diambil langsung melalui observasi dan wawancara di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek bersifat tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga berarti riset yang bersifat deskriptif terhadap objek yang diselidiki. Dalam penelitian ini, proses dan makna lebih ditonjolkan menggunakan analisa dari data-data yang telah diperoleh. Melalui proses penelitian deskriptif, maka akan diperoleh penggambaran tentang objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Penelitian bersifat kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia atau suatu objek dengan tujuan deskriptif atau gambaran yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena dan fakta yang terjadi. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013).

Kegiatan dalam penelitian deskriptif kualitatif biasanya mencakup pengumpulan data, analisis data, menginterpretasi data, dan merumuskan kesimpulan yang mengacu kepada rumusan masalah.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif, maka dapat diperoleh data-data melalui wawancara dan juga pengamatan langsung oleh peneliti di Kampung Deret Petogogan. Penelitian ini mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi pada Kampung Deret Petogogan. Setelah data diolah, maka dapat diperoleh hubungan antar ruang fisik dengan aktivitas warga KDP.

1.8.2 JANGKA WAKTU PENELITIAN

Tabel 1.2 : Jangka Waktu Penelitian

Tahapan	Januari 2018	Febuari 2018	Maret 2018	April 2018	Mei 2018
Usulan penelitian					
Studi Literatur					
Survey lapangan					
Sidang I: Seminar usulan penelitian					
Penyusunan Data					
Studi Analisa					
Sidang II: Seminar Hasil Penelitian					
Penyusunan laporan					
Pemasukan final					

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

1.8.3 PROSES PENELITIAN

Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Proses berlangsungnya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data terkait objek studi
2. Studi literatur terkait dengan objek penelitian dan metode penelitian
3. Survey ke lapangan untuk memperoleh data langsung yang dapat diperoleh melalui observasi maupun wawancara
4. Memetakan aktivitas yang terjadi di dalam kampung berdasarkan waktu dan tempat yang berbeda
5. Membuat gambaran ruang fisik dan aktivitas yang terjadi melalui dokumen 3D.
6. Meneliti hubungan antar ruang fisik yang ada terhadap aktivitas warga KDP
7. Meneliti aktivitas apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan ruang fisik dalam kampung
8. Memberi kesimpulan terkait dengan hubungan antar ruang fisik dengan aktivitas warga KDP

1.8.4 SUMBER DATA

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi objek studi. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara pihak yang dijadikan informan dan juga melalui observasi langsung di lokasi. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- Gambaran ruang fisik KDP yang digunakan untuk wadah aktivitas warga sehari-harinya
- Aktivitas keseharian warga KDP dalam bentuk foto dan rangkuman
- Respons warga terhadap tata ruang fisik KDP dalam bentuk wawancara
- Pendapat dan keterangan warga mengenai perubahan aktivitas yang terjadi di KDP dalam bentuk wawancara
- Kondisi ruang fisik yang dimodifikasi oleh warga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Dalam meneliti, pemilihan informan menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan krusial dalam memperoleh informasi. Informan adalah orang yang dipilih untuk memberi informasi yang berkaitan dengan penelitian, terutama mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup sesuai dengan tujuan objektif penelitian. Selain itu sifat partisipasinya adalah sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moeloeng, 1989 : 132).

Dalam memilih informan, maka diperlukan informan yang cocok terhadap objek permasalahan yang akan diteliti. Informan yang dipilih harus memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah snowball. Menurut Iskandar (2008), Snowball adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil lalu membesar. Teori ini mengibaratkan bola salju yang menggelinding lama-lama akan menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama dipilih satu orang atau dua orang. Apabila dirasa kurang, maka peneliti dapat mencari informan lebih untuk melengkapi data yang sudah ada.

Pada saat proses observasi di lapangan, maka peneliti dapat memilih siapa saja yang akan ditunjuk untuk menjadi informan. Untuk mendapatkan informan yang tepat, maka peneliti perlu untuk mengetahui *background* dari calon informan agar data yang diperoleh dapat lebih terpercaya.

Berikut ini adalah beberapa informan utama dalam KDP:

- Ketua RT 012 RW05 yaitu Ibu Dwi
- Ketua RT 011 RW 05 yaitu Bu Mimin
- Ketua RT 008 RW 05 yaitu Pak Tarjono
- Ketua RT 010 RW 05 yaitu Pak Lukman
- Warga yang sudah tinggal di Kampung Petogogan sejak sebelum terjadinya perbaikan kampung sampai sekarang
- Warga KDP yang sepanjang hari beraktivitas di dalam KDP

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui berbagai buku, artikel, maupun jurnal. Data ini diperoleh melalui pembelajaran terhadap referensi-referensi literatur yang berhubungan atau berkaitan dengan objek studi, permasalahan penelitian, dan juga metode penelitian.

Data sekunder memuat teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian dan juga instrumen penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan pengertian permukiman kumuh, tata ruang fisik, hubungan antara tatanan fisik dengan aktivitas manusia, dan juga teori mengenai metode penelitian deskriptif kualitatif

1.8.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

• **Studi literatur**

Literatur yang dimaksud adalah dari buku, artikel, maupun jurnal yang dapat diperoleh secara legal melalui perpustakaan dan internet. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, melalui studi literatur dapat diperoleh teori-teori yang berpotensi menjadi landasan dalam menganalisa data yang akan diperoleh

• **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pemngamatan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid Narbuko, 2003). Proses observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati keadaan dan situasi di lokasi objek penelitian itu secara langsung.

Pengamatan merupakan hal yang krusial dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman langsung dan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data. (Moleong, 2002).

Menurut Haryadi (1995), terdapat 2 macam teknik pemetaan aktivitas manusia yaitu:

- *Place Centered Mapping*

Teknik *place centered mapping* biasanya digunakan untuk memetakan aktivitas individu atau kelompok dengan mengamati perilakunya di suatu tempat pada waktu tertentu. Observasi ini memiliki titik berat di *setting* aktivitas dalam mewadahi aktivitasnya.

- *Person Centered Mapping*

Teknik *person centered mapping* adalah teknik yang digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh individu di berbagai lokasi. Observasi ini memiliki titik berat di pergerakan aktivitas individu.

Observasi dilakukan langsung di lokasi objek studi yaitu di Kampung Deret Petogogan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Observasi ini dilakukan bertahap pada hari dan waktu yang berbeda agar pemetaan aktivitas lebih akurat. Kategori observasi terbagi menjadi 2 yaitu observasi ruang fisik kampung dan observasi aktivitas yang terjadi.

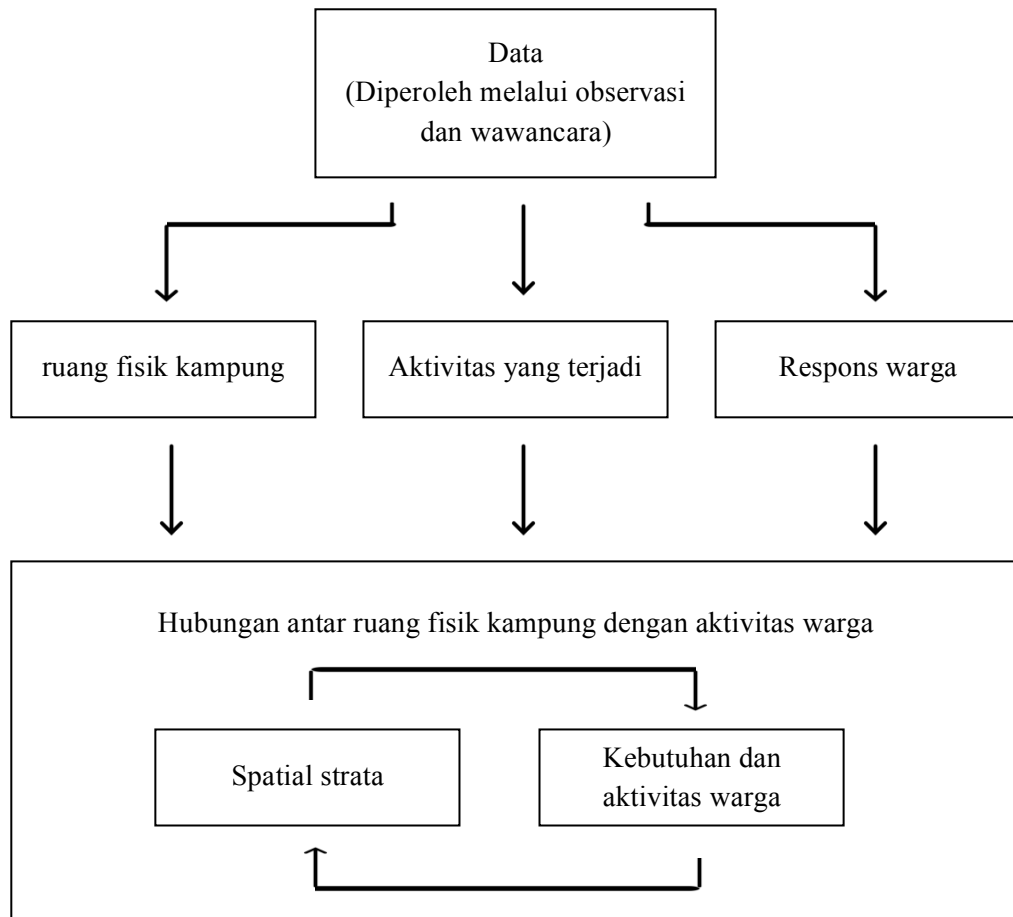
- **Wawancara**

Wawancara adalah teknik memperoleh data dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang biasanya dilakukan secara lisan. Proses wawancara melibatkan 2 orang atau lebih dengan cara tatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan lainnya. Wawancara diperlukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi melalui informan yang berhubungan langsung dengan objek. Melalui metode ini maka dapat diperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian. (Cholid Narbuko, 2003).

Wawancara dilakukan dengan informan yang tinggal dan berada di lokasi objek studi yaitu Kampung Deret Petogogan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dan keterangan dari warga sekitar yang beraktivitas di dalam objek studi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terkait dan sekiranya bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan penelitian.

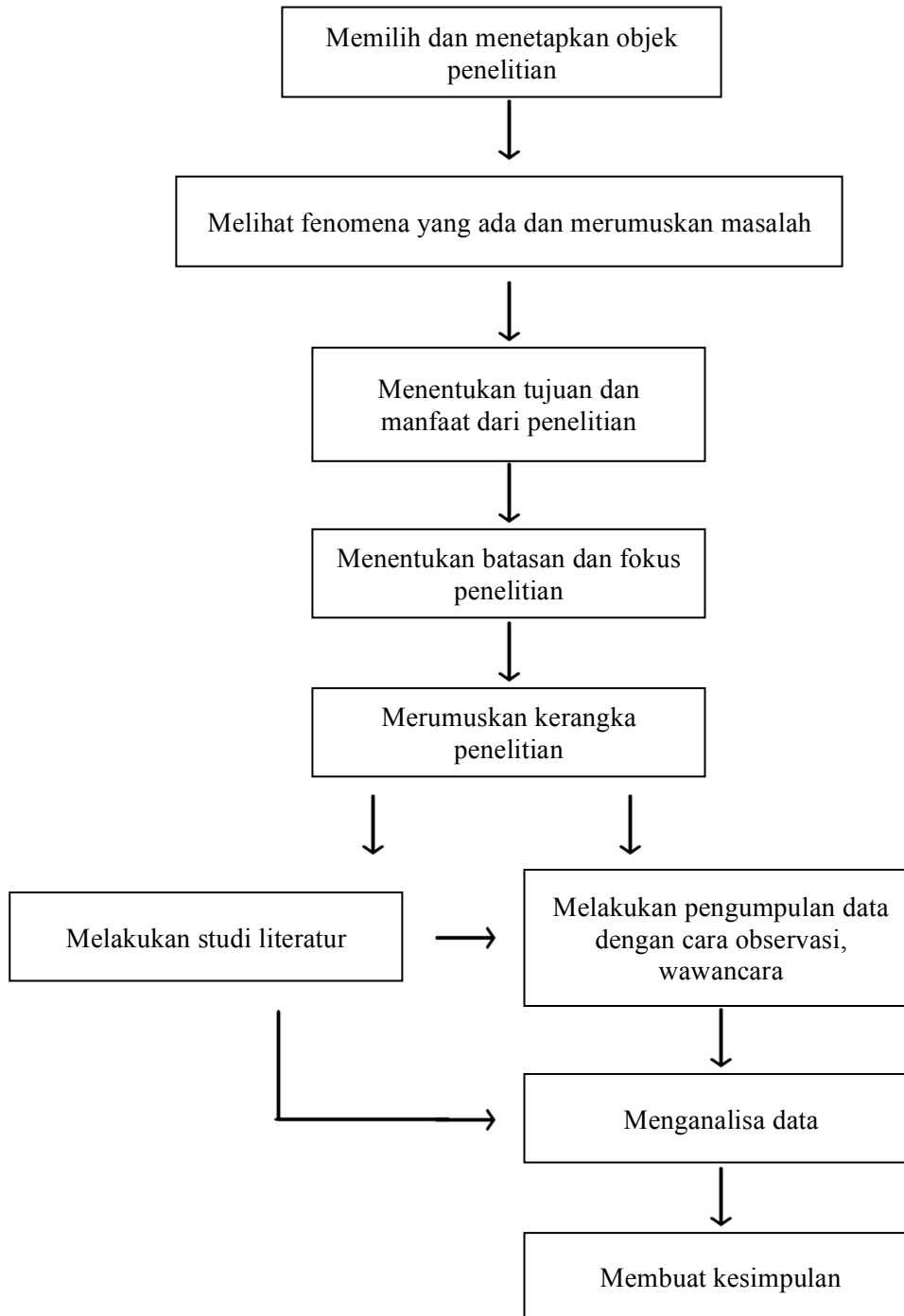
1.8.6 ANALISA PENELITIAN

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Data primer berguna untuk mengetahui elemen-elemen dalam ruang fisik yang berpengaruh terhadap aktivitas warga di dalam KDP. Selain itu data aktivitas dan wawancara dengan warga berguna untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap perkembangan ruang fisik kampung. Data sekunder berguna dalam membantu peneliti memahami keadaan dan mengolah penelitian. Dari data yang diolah, maka dapat dihasilkan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Kesimpulan juga berupa jawaban atas rumusan permasalahan yang ada.



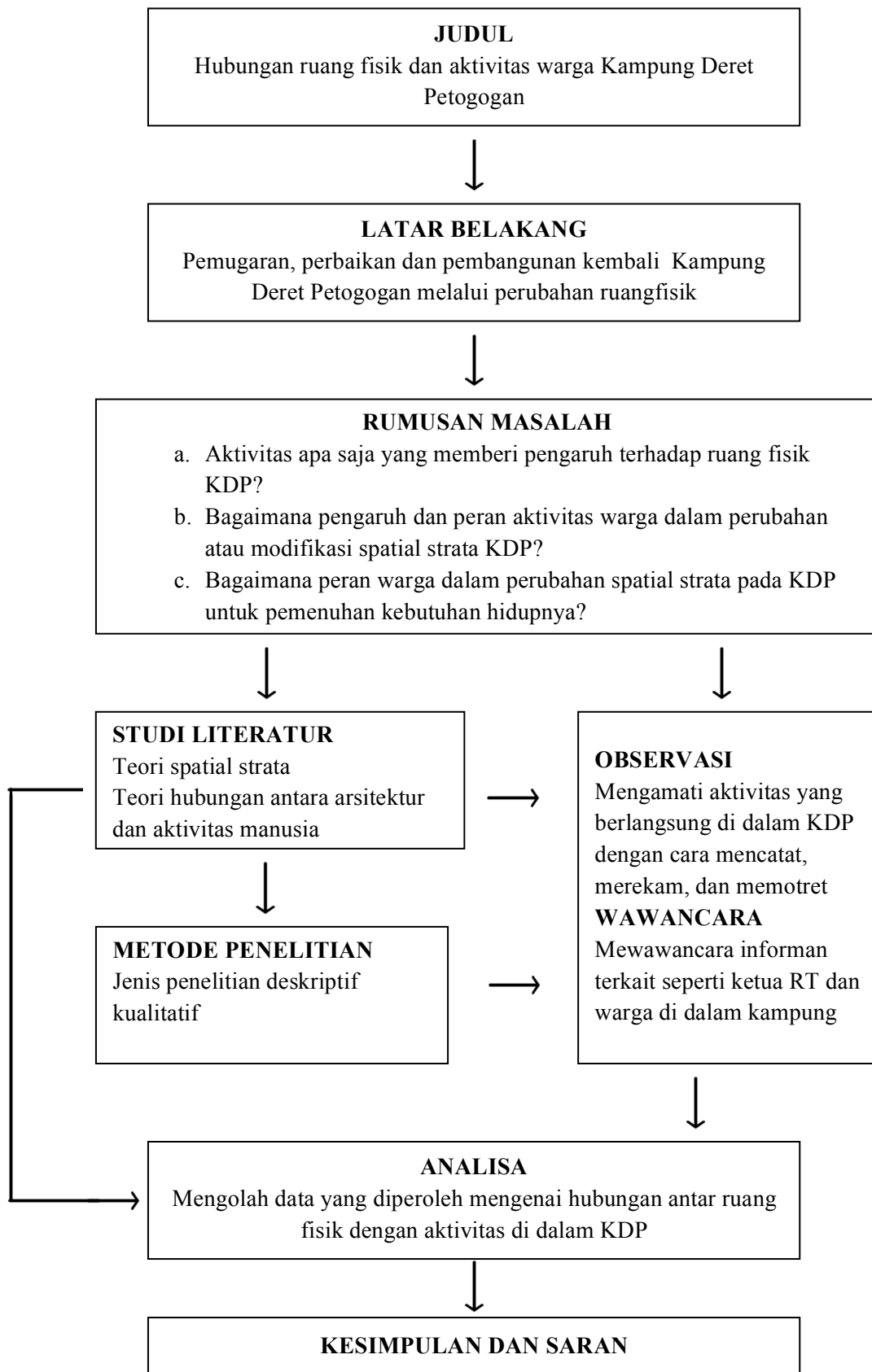
Gambar 1.9 : Analisa Penelitian
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

1.8.7 SKEMA TAHAPAN PENELITIAN



Gambar 1.10 : Skema tahap penelitian
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

1.8.8 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1.11 : Kerangka penelitian
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1: Pendahuluan

Bab 1 berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, objek studi, dan kerangka pemikiran. Latar belakang penelitian berisi tentang fenomena yang terjadi serta sejarah objek studi. Bab ini juga menjabarkan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang data-data yang dibutuhkan serta cara memperoleh data tersebut. Secara garis besar, bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari kegiatan penelitian yang dilakukan.

BAB 2: Kajian Teori

Bab 2 berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah teori spatial strata, serta teori hubungan antara arsitektur dan aktivitas manusia

BAB 3: Data Kampung Deret Petogogan

Bab 3 berisi tentang data-data yang diperoleh melalui penelitian, baik itu secara observasi maupun wawancara. Hasil observasi dan wawancara berupa foto dan penjabaran data.

BAB 4: Kampung Deret Petogogan

Bab 4 berisi tentang hasil olahan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka data diolah dan dianalisa sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Bab 5 merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu kesimpulan ini dapat berguna sebagai saran dan masukan bagi program sejenisnya di kemudian hari.